

RINGKASAN

Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien Kista Ovarium Di Baitun Nissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Lintang Ayu Septiyani Putri, NIM G42201188, Tahun 2023, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Arisanty Nur Setia R., M.Gizi (Dosen Pembimbing).

Praktik kerja lapang (PKL) merupakan bentuk strategi pembelajaran bagi calon sarjana Ahli Gizi untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki di lingkungan masyarakat, khususnya menyelesaikan masalah di bidang gizi dengan cara berpikir kritis dan sistematis. Kegiatan PKL dilaksanakan di rumah sakit sebagai salah satu institusi penyelenggara makanan yaitu Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilaksanakan sesuai dengan pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yaitu, asesmen, diagnosis, intervensi, monitoring, dan evaluasi. Tujuan proses asuhan gizi yaitu membantu seseorang untuk memecahkan masalah gizi dengan mengatasi pemicu pada ketidakseimbangan atau perubahan status gizi. Praktik kerja lapang (PKL) merupakan bentuk strategi pembelajaran bagi calon sarjana Ahli Gizi untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki di lingkungan masyarakat, khususnya menyelesaikan masalah di bidang gizi dengan cara berpikir kritis dan sistematis. Kegiatan PKL dilaksanakan di rumah sakit sebagai salah satu institusi penyelenggara makanan yaitu Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilaksanakan sesuai dengan pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yaitu, asesmen, diagnosis, intervensi, monitoring, dan evaluasi. Tujuan proses asuhan gizi yaitu membantu seseorang untuk memecahkan masalah gizi dengan mengatasi pemicu pada ketidakseimbangan atau perubahan status gizi. Hasil screening gizi dengan menggunakan formulir MST didapatkan skor 1 dengan diagnosis kista ovarium, sehingga pasien tidak beresiko malnutrisi. Berdasarkan hasil assesment pasien Ny.SZ berumur 44 tahun 3 bulan 7 hari berjenis kelamin perempuan. Hasil pengukuran antropometri, status gizi pasien berdasarkan %LILA termasuk ke dalam kategori gizi baik. Asupan makan pasien awal assesment defisit (<90%).

Diagnosis gizi pasien yaitu Peningkatan kebutuhan zat gizi berkaitan dengan penyembuhan luka akibat pasca operasi ditandai dengan kondisi pasien yang telah melakukan proses operasi pengangkatan kista ovarium. Intervensi yang diberikan kepada pasien yaitu diet pasca bedah 3 dan 4 dengan bentuk makan cair 2 kemudian dilanjutkan dengan makanan lunak, dengan pemberian 3x makan utama dan 2x selingan. Hasil monitoring dan evaluasi pasien mengalami peningkatan asupan makan dibandingkan sebelum dilakukan operasi pengangkatan kista ovarium dan berkurangnya nyeri yang dirasakan pasien.